

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini merupakan suatu bisnis unggulan yang melibatkan banyak sekali manusia dan menyemarakkan segala jenis bidang usaha. Pariwisata khususnya di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya yaitu, wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, wisata olahraga, wisata kuliner, wisata religi, wisata agro, wisata gua, wisata belanja, wisata ekologi, dan wisata budaya. (Ismayanti 2010). Sebagian besar masyarakat membutuhkan hiburan untuk mengalihkan waktu luangnya. Salah satu opsi untuk mengalihkan waktu luang dengan cara berwisata ke tempat-tempat yang penuh dengan warna hijau.

Kabupaten Bandung Barat memiliki bentang alam yang menakjubkan, lokawisata alam Kabupaten Bandung Barat dapat memberi kontribusi pendapatan yang terbilang cukup besar. Menurut data yang dikutip dari situs resmi www.profilbaru.com (2022) Kabupaten Bandung Barat memiliki wilayah geografis dengan rata-rata ketinggian sekitar 110 meter sampai 2.242 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah 1.305,77 kilometer persegi, daerah ini diwarisi dengan sumber daya alam yang cukup melimpah. Upaya pengembangan lokawisata alam terus dilakukan pemerintah daerah setempat seperti Curug Malela, Situ Ciburuy, Curug Pelangi dan masih banyak lagi. Potensi lokawisata lainnya ada Curug Tilu Leuwi Opat yang berlokasi di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang tidak kalah menarik. Lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat merupakan sebuah destinasi wisata yang memadukan keindahan alam air terjun, sungai, dan wahana *outbound* yang berada di atas lahan seluas kurang lebih lima hektar. Lokawisata ini merupakan usaha milik keluarga yang dikembangkan oleh Alm. Ayi yang kemudian diteruskan kepada anak-anaknya. Seiring berkembangnya waktu, lokawisata ini berkembang dan pada akhirnya membentuk sebuah CV dengan nama CV. Sehati Barokah untuk mengelola lokawisata ini. Saat ini lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat dikelola langsung oleh anaknya yang sekaligus pemilik dari usaha

milik keluarga ini. Untuk pendanaan dan hingga saat ini masih mengandalkan dana pribadi untuk memenuhi biaya operasional mulai dari perbaikan akses jalan yang berlubang, perbaikan fasilitas, pembuatan konten Instagram dan lainnya.



Gambar I.1 Gerbang Utama Curug Tilu Leuwi Opat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Daya tarik bagi wisatawan yang datang ada pada *Curug* (air terjun) yang dimilikinya. Selain bermain di air terjun dan mengagumi keindahannya, banyak aktivitas lain yang dapat dilakukan. Kegiatan *outdoor* dan berbagai macam permainan tersedia disini seperti Flying Fox, Shaking Bridge, V Rope, Paintball, rakit, Offroad dan masih banyak lagi. Di tempat ini juga, terdapat *Leuwi* (sungai) yang berasal dari perairan situ lembang dan memiliki keunikannya tersendiri.

Lokawisata ini memiliki daya tarik bagi sebagian besar masyarakat, begitu banyak kegiatan dan pemandangan yang dapat memanjakan mata. Namun sayangnya area yang luasnya hampir 5 hektar tersebut memiliki akses jalan menuju Curug Tilu Leuwi Opat yang tidak ramah kendaraan. Keterbatasan fasilitas media informasi terlebih khusus sistem tanda yang terbilang minim adanya dan tidak tersistem menjadi salah satu faktor lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat kurang dikenal masyarakat. Adanya fasilitas media informasi sistem tanda pada lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat akan tetapi fasilitas tersebut terkesan hanya dibuat dengan seadanya saja. Media informasi sistem tanda dibuat dengan material kayu yang sudah usang dengan latar berwarna hitam dituliskan dengan cat berwarna putih tanpa adanya sebuah ikon/symbol yang dapat membantu wisatawan untuk memahami objek/fasilitas yang dituju dengan lebih cepat hanya dengan melihat

ikon/symbol. Tentunya ikon/symbol ini haruslah mewakili objek/fasilitas yang ada pada lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat. Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi sistem tanda yang tersedia.



Gambar I.2 Sistem Tanda Direksi Yang Dimiliki Curug Tilu Leuwi Opat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Tingkat kesadaran dan kepekaan daripada pihak pengelola Curug Tilu Leuwi Opat akan pentingnya pemeliharaan media informasi sistem tanda yang dirasa kurang karena adanya papan tanda yang sudah patah dan diletakan begitu saja pada salah satu area yang ada disana.



Gambar I.3 Sistem Tanda Identifikasi Yang Sudah Patah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Media informasi sistem tanda yang merupakan suatu hal krusial dalam mengelola sebuah lokawisata dengan area yang cukup luas menjadi permasalahan utama yang ada. Media informasi sistem tanda yang ada pada area lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat kerap kali dijumpai di beberapa titik sudah tertutup tanaman merambat ataupun pemilihan material yang kurang tepat, menyebabkan tanda menjadi berkarat dan menjadi kurang terlihat atau terhalangi.



Gambar I.4 Sistem Tanda Direksi Yang Kurang Terlihat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pada akhirnya media informasi sistem tanda yang kurang jelas ini, menyebabkan wisatawan merasa kebingungan saat memasuki area tertentu. Adanya wisatawan yang saling bertanya tentang letak keberadaan objek/fasilitas yang ingin dituju. Hal ini menyebabkan wisatawan yang datang menjadi kurang menikmati fasilitas termasuk sistem tanda yang ada di Curug Tilu Leuwi Opat. Fenomena lain yang terjadi adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) tenaga profesional yang dapat merancang media informasi tersebut, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab media informasi sistem tanda pada lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat tidak dibuat dengan tersistem dan tidak terpelihara dengan baik. Regulasi larangan maupun himbauan yang ada di lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat terbilang minim padahal, penting untuk diberikan kepada wisatawan. Memang dikatakan ada beberapa regulasi yang disampaikan oleh pihak pengelola Curug Tilu Leuwi Opat secara lisan, hanya saja tidak diberikan fasilitas media informasi sistem tanda yang baik tersebut.



Gambar I.5 Sistem Tanda Regulasi Larangan Tidak Boleh Berenang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Tanda merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, yaitu tanda dan sistem, yang mana tanda (berupa huruf atau gambar) memiliki dua objek yang akan dipersepsi oleh panca indera manusia sebagai yang ditandakan. Penanda paling baik dijelaskan sebagai representasi fisik seperti warna, gambar, huruf, kata, atau objek. Singkatnya, hubungan antara keduanya inilah yang memunculkan makna (Tinarbuko 2009).

Dalam memproduksi aset media informasi sistem tanda haruslah ringkas dan memiliki keterbacaan yang jelas serta dapat dipahami dengan mudah menjangkau semua kalangan. Sistem tanda yang baik dan tersistem haruslah merepresentasikan karakter tempat wisata itu sendiri, mulai dari pemilihan warna, ikon/symbol dan juga tipografi. Sistem tanda ini merupakan salah satu tahapan penting dalam dunia pariwisata, terutama lokawisata yang memiliki area yang cukup luas. Harapan dan pesan yang ingin dibangun oleh pihak pengelola sekaligus pemilik dari lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat adalah ingin terus melestarikan dan mempertahankan keindahan dari kampung halaman Alm. Ayi selaku pemilik pertama yang merasakan masa kecilnya disana hingga tumbuh dewasa. Dalam hal lain pihak pengelola saat ini berharap perbaikan-perbaikan bertahap mulai dari akses jalan, fasilitas, perekrutan tenaga profesional, sehingga demikian dapat mendatangkan

wisatawan yang lebih banyak dan merasakan dampak daripada perbaikan bertahap yang dilakukan. Penelitian dan perancangan terhadap lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat diharapkan juga memberikan manfaat dan menjadikannya bahan masukan yang dapat diterima untuk kepentingan bersama. Sistem informasi yang akan dibuat dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami, selain itu penelitian dan perancangan sistem tanda lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat ini diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan dari berbagai kota. Penelitian dan perancangan ini merupakan ajang untuk memperkenalkan seberapa penting media informasi sistem tanda seperti, petunjuk arah, sebuah peta, regulasi, infografis, instruksional grafis lokawisata dalam dunia pariwisata kepada masyarakat luas. Sistem tanda informasi yang akan dihasilkan diharapkan dapat dipahami dengan mudah dan memiliki visual yang indah.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa daftar yang dituliskan pada paragraf yang ada di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul di antara lain:

- Kurangnya kepekaan daripada pihak pemilik dan pengelola wisata Curug Tilu Leuwi Opat untuk memperhatikan fasilitas yang ada, terlebih khusus media informasi sistem tanda. Padahal kunjungan wisata baik dari dalam dan luar kota cukup tinggi.
- Keterbatasan media informasi sistem tanda pada area lokawisata di Curug Tilu Leuwi Opat menyebabkan wisatawan mengalami kebingungan saat berada di Curug Tilu Leuwi Opat.
- Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) tenaga profesional yang memiliki kemampuan di bidangnya untuk merancang media informasi sistem tanda.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka didapatkan permasalahan yang ada di lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat yaitu. Bagaimana merancang media informasi sistem tanda yang tersistem, mewakili/representatif dari suatu tempat dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik dengan memenuhi kebutuhan petunjuk, himbauan dan larangan?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian dan perancangan ini lebih terarah dan meminimalisir kesalahpahaman, maka perlu ditentukan batasan masalah yang akan ditetapkan sebagai kriteria pencapaian tujuan. Adapun batasan-batasan masalah yang dapat diambil di antara lain:

- Penelitian dan perancangan dilakukan di lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
- Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan kali ini, kelompok sasaran penelitian dan perancangan ini merupakan wisatawan yang datang berwisata ke Curug Tilu Leuwi Opat pria dan wanita, berusia sekitar 8-30 tahun.
- Secara singkat, penelitian dan perancangan ini dibatasi pada masalah kurang efektifnya media informasi sistem tanda dan penerapannya di lapangan.
- Waktu penelitian dan perancangan informasi media sistem tanda ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2022 hingga bulan Agustus tahun 2023.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan daftar rumusan masalah yang telah dibuat, berikut merupakan tujuan dan manfaat penelitian dan perancangan kali ini:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun penelitian dan perancangan ini dilakukan untuk memberikan informasi yang valid mengenai posisi objek/fasilitas, arah menuju objek/fasilitas dan aturan-aturan berupa himbauan dan larangan yang berlaku di fasilitas/objek tersebut.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun beberapa manfaat yang dapat dirasakan setelah tercapainya tujuan dalam penelitian dan perancangan kali ini mengenai lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat sebagai berikut:

- Wisatawan yang datang berkunjung mendapatkan kenyamanan dan tidak lagi kebingungan dengan fasilitas yang ada lebih terinformasikan sehingga bisa dimanfaatkan lebih maksimal.

- Wisatawan yang datang berkunjung dapat mengetahui dapat dengan mudah mengetahui tujuan wisata.
- Wisatawan yang datang berkunjung tidak lagi melakukan hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dan mengikuti himbauan yang ada saat berada di lokawisata Curug Tilu Leuwi Opat.
- Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi sistem tanda yang penting dan mendapatkan pengalaman dalam merancang sebuah desain sistem tanda yang baik.